

P-ISSN: 2337-7364

E-ISSN: 2622-9005

PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 9, NO. 1, APRIL 2022



Diterbitkan Oleh:

Fakultas Agama Islam (FAI)

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
(LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

**Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh
Vol. 9, No. 1, April 2022**

Editor in Chief

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

Managing Editors

Muhammad Yani, M.Pd. dan Meutia Zahara, Ph.D.

Board of Editors

Hasnul Insani Djohar, Ph.D

Wilda Syam Tonra, M.Pd

Arief Aulia Rahman, M.Pd

Ika Kana Trisnawati, M.Ed

Ismail Darimi, MA

Rini Sulastri, M.Pd

Restu Andrian, M.Pd

Yuniarti, M.Pd

Board of Riviewers

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd

Dr. Muhammad Syukri, M.Ed

Dr. Ksm. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd

Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S

Sri Andayani Mahdi Yusuf, Ph.D

Dr. Mardhatillah, M.Pd

Rita Novita, M.Pd

Faizal Ade Rahmahuddin Abdullah, M.Si

Mursalin, M.Pd

Khairatul Ulya, M.Ed

Jofrisha, M.Pd

Ahmad Nubli Gadeng, M.Pd

Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd

Yan Ardian Subhan, M.Pd

Board of Assistant

Devi Keumala, M.T dan Dedi Zumardi, S.Pd.I

Penerbit

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan

Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Email: jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id

PENGANTAR EDITORIAL

Syukur kehadirat Allah Swt, karena hanya izin-Nya Jurnal Pedagogik yang sekarang berada di tangan para pembaca dapat diluncurkan. Selawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia ke jalan kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Jurnal ilmiah ini diadakan untuk memfasilitasi dan mendorong lahirnya karya tulis ilmiah, berupa hasil penelitian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh ingin membagi pendapat dan ide dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara nasional maupun internasional. Keberadaan jurnal ini menjadi semakin penting untuk memacu tumbuhnya nuansa akademis di lingkungan para pendidik mulai pada tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta bagi para peneliti pendidikan dan pembelajaran. Tetapi tidak tertutup kesempatan bagi pihak lain yang juga memiliki inisiatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pada edisi ini, Jurnal Pedagogik menyajikan beberapa tulisan yang menganalisis isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari berbagai perspektif yang meliputi pendidikan dalam konteks sains, sosial, agama, dan bahasa; pendidikan karakter; organisasi dan manajemen pendidikan; serta strategi pembelajaran dan kurikulum terutama selama pandemi covid-19. Berdasarkan tema tersebut, beberapa artikel menarik yang disajikan yaitu: Bimbingan Karier Berorientasi *Transferable Skill* Bagi Siswa Tunanetra oleh *Fajriani, Mamat Supriatna, dan Sunaryo Kartadinata*; Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Almuslim oleh *Rahmi Hayati, Wiwin Apriani, Zuraini, dan Isralidin*; Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia oleh *Fenny Febrianty, Soni Mulyawan Setiana, Anisa Arianingsih, dan Mohammad Ali*; Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Cyberculture* oleh *Fuadi*; *Using Contextual Method in Showing Students' Understanding Perception* oleh *Cut Mawar Helmanda dan Rahmatun Nisa*.

Selanjutnya juga ada *Students' Strategies in Understanding Listening Section of Paper-Based TOEFL Tests (A Study at the Fourth Semester of English Departement Students of Tarbiyah Faculty of UIN Ar-Raniry)* oleh *Muhammad Kharizmi*; Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa di Indonesia oleh *Febyolla Presilawati, Nuzulman, dan Windi NR Wardhani*; Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa SMP Nurul Huda Pajaran Poncokusumo oleh *Nurwakhid Mulyono*; Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional oleh *Saiful*; Analisis Sosiologis Pengembangan Kurikulum oleh *Zulkifli*; Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa oleh *Lilis Arini, M. Duskri, dan Muhammad Yani*.

Sesuai dengan jurnal ilmiah, publikasi Jurnal Pedagogik ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber kajian yang relevan dan aktual serta memberikan wawasan para pembaca dalam pendidikan dan pembelajaran. Kepada penulis, tim penyunting dan penerbit serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terbitnya Jurnal Pedagogik ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas usaha baik ini.

Salam,
Tim Penyunting

DAFTAR ISI

Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 9, No. 1, April 2022

	Hal
Pengantar Editorial	ii
Daftar Isi	iv
Ketentuan Penulisan Naskah Jurnal Pedagogik	v
Bimbingan Karier Berorientasi <i>Transferable Skill</i> Bagi Siswa Tunanetra <i>Fajriani, Mamat Supriatna, dan Sunaryo Kartadinata</i>	1-16
Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Almuslim <i>Rahmi Hayati, Wiwin Apriani, Zuraini, dan Isralidin</i>	17-32
Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia <i>Fenny Febrianty, Soni Mulyawan Setiana, Anisa Arianingsih, dan Mohammad Ali</i>	33-42
Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture <i>Fuadi</i>	43-49
Using Contextual Method in Showing Students' Understanding Perception <i>Cut Mawar Helmanda dan Rahmatun Nisa</i>	50-56
Students' Strategies in Understanding Listening Section of Paper-Based TOEFL Tests (A Study at the Fourth Semester of English Departement Students of Tarbiyah Faculty of UIN Ar-Raniry) <i>Muhammad Kharizmi</i>	57-67
Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa di Indonesia <i>Febyolla Presilawati, Nuzulman, dan Windi NR Wardhani</i>	68-74
Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping pada Siswa SMP Nurul Huda Pajaran Poncokusumo <i>Nurwakhid Mulyono</i>	75-84
Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional <i>Saiful</i>	85-96
Analisis Sosiologis Pengembangan Kurikulum <i>Zulkifli</i>	97-110
Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa <i>Lilis Arini, M. Duskri, dan Muhammad Yani</i>	111-120

KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH PEDAGOGIK

Setiap penulis harus memastikan naskah yang dikirim sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** sebagai berikut:

A. Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Naskah dapat berupa penelitian, studi kasus, atau studi sastra dengan panjang tulisan maksimum 20 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan diketik dengan program microsoft word ukuran 12 dengan huruf *Times New Roman*.
4. Penulis harus mendaftar sebagai penulis dengan melakukan register secara online melalui *website*: <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>
5. Naskah akan diterbitkan di **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** setelah direview oleh peer reviewer.
6. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal Template](#).

B. Ketentuan Khusus

1. Kerangka naskah meliputi: ***Judul, Nama Penulis dan Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dan Referensi.***
2. ***Judul.*** Judul harus mencerminkan permasalahan yang dibahas dalam tulisan, pendek, dan informatif, tetapi tidak melebihi 17 kata. Judul naskah tidak mengandung singkatan yang tidak umum.
3. ***Nama Penulis dan Institusi.*** Nama penulis ditulis tanpa titel atau gelar kesarjanaan. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis, alamat institusi, dan alamat email.
4. ***Abstrak.*** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam **satu paragraf** dan **antara 150-250 kata** yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
5. ***Pendahuluan.*** Pendahuluan harus berisi (secara singkat dan berurutan) latar belakang umum dan tinjauan pustaka (*state of the art*) dan masalah utama penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, tujuan/pertanyaan penelitian dan kebaruan dari penulisan naskah harus disebutkan.
6. ***Metode Penelitian.*** Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

7. **Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuannya haruslah merupakan jawaban atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Komponen yang harus ada pada pembahasan adalah: Bagaimana hasil penelitian berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan dalam bagian pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil penelitian anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan? Atau apakah ada perbedaan?
8. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Ucapan penutup tidak hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan atau abstrak. Anda juga harus menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan landasan penelitian yang telah dilakukan.
9. **Referensi.** Referensi yang ditulis hanya memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Silakan gunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, Zotero, dan lainnya. Sumber referensi harus menyediakan 70% artikel jurnal, prosiding, atau hasil penelitian dari lima tahun terakhir. Teknik penulisan referensi menggunakan sistem mengutip standar APA (*American Psychological Assosiation*), serta sistem kutipan yang digunakan adalah model *innote*.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU PADA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS ALMUSLIM

Rahmi Hayati^{1)*}, Wiwin Apriani²⁾, Zuraini³⁾, Isralidin⁴⁾

¹⁾²⁾Prodi Pendidikan Matematika Universitas Al-Muslim, Aceh, Indonesia

³⁾Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Al-Muslim, Aceh, Indonesia

⁴⁾Sekolah Dasar Negeri 1 Bireuen, Aceh, Indonesia

*Email: hayatirahmi@yahoo.com

Abstrak: Dalam menghadapi perkembangan zaman, setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru di era pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan profesi guru pada jurusan pendidikan matematika Universitas Almuslim (Umuslim). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh ukuran penilaian peserta program studi pendidikan matematika Umuslim terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru di Umuslim. Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyebaran kuisisioner kemudian dilakukan wawancara. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Aspek penelitian meliputi: 1) penyampaian materi kuliah secara lengkap dan mendalam; 2) kuliah memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual; 3) perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif; dan 4) ceramah membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Wawancara dilakukan kepada lima orang subjek yang telah dipilih. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, Program Pendidikan Profesi Guru sangat memberikan manfaat bagi siswa

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru

Abstract: In facing the changing times, there are at least four competencies that must be possessed by teachers in the era of education, namely pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence. The purpose of this study is to find out and describe how the implementation of teacher professional education in the department of mathematics education at Almuslim University (Umuslim). The type of research is using a qualitative approach. This approach was chosen with the consideration of wanting to obtain a measure of the assessment of participants in the Mathematics Education Study Program at Umuslim on the implementation of the Teacher Professional Education Program in Umuslim. The implementation of the research begins with distributing questionnaires and then conducting interviews. The questionnaire consists of a closed questionnaire and an open questionnaire. The research aspects include: 1) Complete and in-depth delivery of lecture material; 2) Lectures provide material that is not only conceptual but more contextual; 3) Lectures discuss the application of innovative learning; and 4) Lectures discuss improvement of learning oriented towards potential development of students. Interviews were conducted with five selected subjects. Based on the results of questionnaires and interviews, the Teacher Professional Education Program really provides benefits to students

Keywords: Teacher Professional Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang memegang peranan sangat penting, dan sarana serta alat yang tepat dalam membentuk masyarakat dan bangsa yang dicita-citakan yaitu masyarakat yang berbudaya, karena sampai saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam upaya melestarikan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa dalam membangun peradaban. Tidak ada negara yang dapat tumbuh tanpa peran pendidikan. Hal ini terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak dalam membangun peradaban. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi bagi setiap aktivitas manusia karena pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut terjadi proses pembelajaran yang pada akhirnya bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi guru profesional. Padahal kompetensi tersebut dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Widyani (2010) menyatakan bahwa Indonesia masih memiliki tugas besar untuk meningkatkan kualitas guru. Masih banyak guru yang memiliki motivasi kerja rendah (Supriyo, 2015:26). Selain itu, jumlah guru yang mampu mengembangkan diri masih sangat sedikit (Wibowo & Jailani, 2014:214). Menurut Widarsih (2016) rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari fenomena di lapangan antara lain masih ada sebagian guru yang kurang mampu membuat perencanaan pengajaran yang baik, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, kurang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, kurang mampu menentukan metode pengajaran yang tepat, dan kurang menguasai materi yang diajarkan.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana guru akan berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah kualitas pendidikan dimulai. Berdasarkan tuntutan abad 21, perubahan pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan. Perubahan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru sebagai garda terdepan pendidikan. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan, baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era pendidikan 4.0. Dalam menghadapi perkembangan zaman, setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru di era pendidikan 4.0, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3).

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap siswa, merancang pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Secara rinci, masing-masing sub kompetensi dirinci menjadi indikator-indikator esensial sebagai berikut. 1) Mampu menguasai karakteristik peserta didik/siswa yang terdiri dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan; 3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan; 4) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan; 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan pembelajaran pendidikan; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran proses dan hasil; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencerminkan akhlak yang baik, dewasa, sikap arif dan bijaksana, serta wajib terlambat bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai

pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, teman sebaya, wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak membeda-bedakan karena pertimbangan gender, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) Beradaptasi dengan tempat kerja di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.; dan 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesional itu sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau dalam bentuk lain.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi pelajaran kurikulum di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan. Masing-masing sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial, yaitu: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan; 3) Mengembangkan bahan ajar terbimbing secara kreatif; 4) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 2 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi guru. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap calon guru perlu dibekali dengan kemampuan mendidik secara profesional, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

Salah satu program yang dijalankan pemerintah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui program Pendidikan Profesi Guru.

Pendidikan Profesi Guru merupakan salah satu strategi yang paling tepat untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional. Perlunya program pendidikan profesi guru merupakan bagian dari solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk pendidikan lanjutan yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Pendidikan non kependidikan dan S1/DIV yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar dapat menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh profesi guru. sertifikat pendidik (Ristekdikti, 2018).

Pada saat ini, terdapat berbagai permasalahan yang sangat mendesak, terutama terkait dengan kondisi sumber daya manusia dan ketersediaan sarana dan prasarana. Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga negara pada umumnya yang belum pernah mengenyam pendidikan guru. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik, antara lain: (a) sebagai pekerja profesional yang berfungsi mengajar, membimbing dan melatih, (b) pekerja kemanusiaan dengan fungsi mampu mewujudkan seluruh kemampuan kemanusiaannya, (c) sebagai petugas kesejahteraan dengan fungsi mendidik dan mendidik masyarakat menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan profesi guru merupakan langkah alternatif untuk menghasilkan guru yang profesional.

Program Pendidikan Profesi Guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan pendidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat yang kemudian ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru adalah Universitas Almuslim Aceh.

Penyelenggaraan pendidikan profesi pada tahun 2021 angkatan III khususnya Prodi Pendidikan Matematika menjadi tolak ukur bagi generasi penerus dalam penyelenggaraan pendidikan profesi guru prodi Pendidikan Matematika. Program yang diselenggarakan oleh Universitas Almuslim ini dapat dikatakan berhasil apabila

pelaksanaannya dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan program serta sesuai dengan kebutuhan peserta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan profesi guru pada jurusan pendidikan matematika Universitas Almuslim. Manfaat program ini antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada Kompetensi Pedagogik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian terdiri ada 35 orang mahasiswa PPG matematika yang telah mengikuti PPG. Kemudian diambil lima subjek untuk diwawancarai. Penelitian ini membahas tentang penilaian mahasiswa pendidikan profesi guru program Studi Pendidikan Matematika Kelas III Umuslim terhadap pelaksanaan program pendidikan profesi guru tahun 2021. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh ukuran penilaian peserta Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru di Umuslim. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyebaran kuesioner kemudian melakukan wawancara. Kuesioner terdiri dari kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Pertanyaan kuisioner meliputi: 1) Penyampaian materi kuliah secara lengkap dan mendalam; 2) Kuliah memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual; 3) Perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif; dan 4) Kuliah membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan profesi guru di Jurusan Pendidikan Matematika terhadap pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru tahun 2021 digunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika 2021. Kuesioner yang disebarkan dalam bentuk pernyataan adalah tertutup dan terbuka. Sedangkan wawancara dilakukan tidak terstruktur untuk mengetahui hal-hal dari responden yang belum terungkap dalam kuesioner. Analisis data menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan oleh

Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

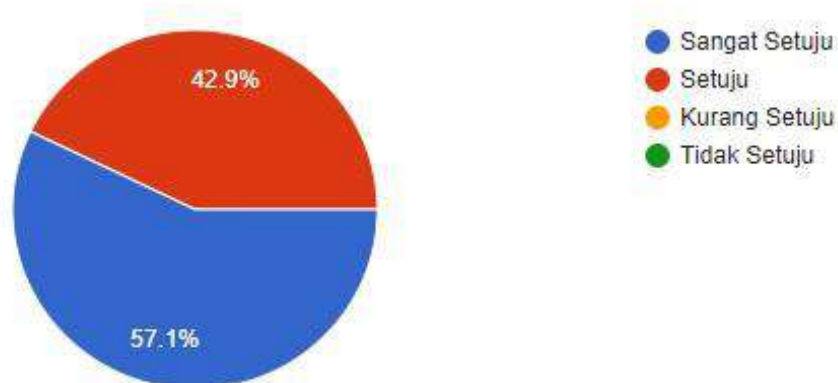
Hasil

Program pendidikan Profesi Guru merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian melaksanakan pembinaan, melaksanakan latihan dan mampu mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Guru profesional yang menguasai bahan ajar, berwatak dan berkepribadian, menginspirasi dan menjadi panutan, berpenampilan menawan, berwibawa, tegas, ikhlas, dan disiplin yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan. teknologi informasi dan komunikasi terkini.

Pelaksanaan program pendidikan Profesi Guru Universitas Almuslim tahun 2021 merupakan angkatan ketiga. Dalam pelaksanaan program kebijakan perlu dilakukan penilaian/pengukuran sejauh mana program berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan. sendiri, untuk itu diperlukan penelitian tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru di Dinas Pendidikan. Matematika di Universitas Almuslim. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi guru pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim Angkatan III Tahun 2021. Hasil penelitian tersebut dapat diulas dalam beberapa hal, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi kuliah secara lengkap dan mendalam

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa pendidikan profesi guru terhadap penyampaian materi perkuliahan secara lengkap dan mendalam. Hasilnya 42,9% setuju dan 57,1% menyatakan sangat setuju jika ceramah selesai dan mendalam.

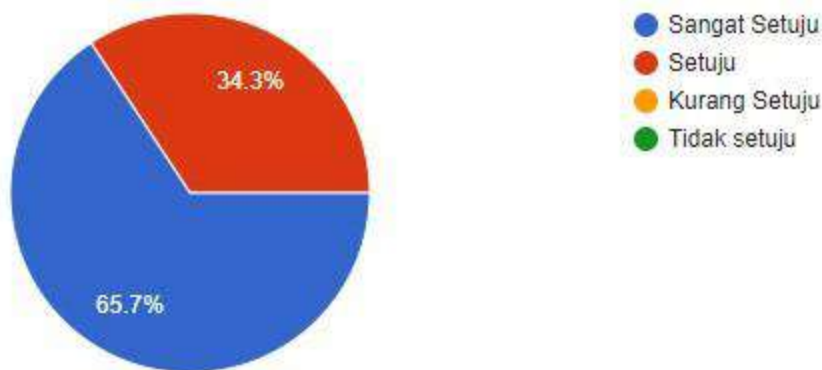


Gambar 1. Penyampaian Materi Kuliah secara Lengkap dan Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan profesi guru, dapat digambarkan posisinya sebagai berikut: Penyampaian materi perkuliahan secara lengkap dan mendalam. Materi perkuliahan yang disampaikan baik oleh dosen pembimbing maupun guru PNS dapat dipahami sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dosen juga memberikan kebebasan menyampaikan pendapat dari setiap mahasiswa PPG agar proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi yang baik. Apalagi banyak pengalaman berharga yang diberikan dosen dan tutor kepada mahasiswa dalam pembelajaran, sangat membantu meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mengajar. Dalam pendidikan profesi guru di Departemen Pendidikan Matematika, siswa juga belajar bagaimana memahami karakter siswa, menyusun dan membuat desain pembelajaran yang baik dan benar dengan memasukkan unsur-unsur *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan mengembangkan pemikiran tingkat tinggi (HOTS), bagaimana memilih model sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik. Selanjutnya siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik, bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa aktif selama pembelajaran. Secara keseluruhan materi disajikan dengan baik, siswa mendapatkan pengetahuan baru, dan sangat berguna untuk perbaikan saya di masa depan.

2. Kuliah memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian, dalam perkuliahan pendidikan profesi guru memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual, hasilnya 65,7% setuju dan 34,3% menyatakan sangat setuju jika dosen memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual.

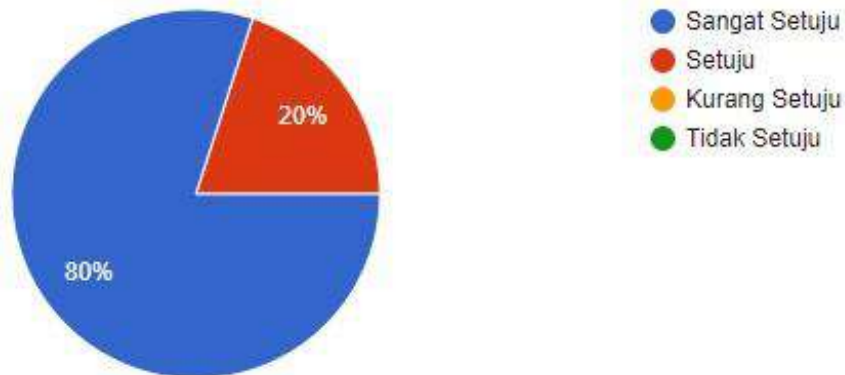


Gambar 2. Kuliah Memberikan Materi yang tidak hanya Konseptual tetapi lebih Kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan profesi guru jabatan, dapat dijelaskan sebagai berikut: mahasiswa berpendapat bahwa Perkuliahan telah memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi juga kontekstual. Misalnya mengaitkannya dengan daerah asal mengajar siswa. Selanjutnya pada saat menyusun perangkat pembelajaran pada materi matriks. Selama ini siswa hanya mengajarkan materi matriks secara konseptual. Pada perkuliahan di pendidikan profesi guru Dosen dan guru pamong memberikan informasi kepada siswa materi matriks juga dapat diterapkan pada masalah kontekstual, seperti memberikan contoh nyata yang dilihat oleh siswa, misalnya garis pada upacara bendera memiliki baris dan kolom, dll Hal ini memudahkan siswa dalam menyusun perangkat pembelajaran dan ini merupakan kemajuan bagi siswa yang selama ini hanya mampu membuat matriks himpunan pembelajaran pada masalah kontekstual dengan bantuan dosen pembimbing dan guru pembimbing. Selanjutnya materi yang disampaikan tidak hanya apa yang ada pada materi saja, tetapi disertai dengan hal-hal yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran khususnya saat ini di masa pandemi COVID-19 ini. Materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kearifan daerah masing-masing siswa, sehingga siswa merasakan kontekstual yang sangat dekat dengan lingkungannya masing-masing. Sehingga berdasarkan hasil di atas Perkuliahan memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual.

3. Perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif;

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa, Perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif. Hasilnya 20% setuju dan 80% menyatakan sangat setuju jika perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif.



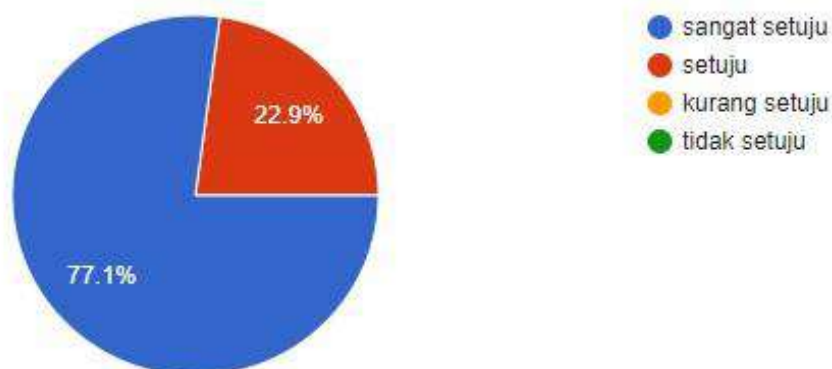
Gambar 3. Perkuliahan Membahas Mengenai Penerapan Pembelajaran yang Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan profesi guru jabatan, dapat dijelaskan bahwa perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif, artinya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya ceramah yang membuat siswa bosan dan monoton tetapi guru dapat menggunakan beberapa model-model inovatif lainnya. misalnya: membuat perangkat pembelajaran yang inovatif dengan berbagai model pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan soal-soal HOTS. Selama kegiatan perkuliahan kami juga diajarkan tentang bagaimana merancang dan menerapkan pembelajaran yang inovatif, melalui model pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat merangsang mahasiswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Selama ini dalam kebiasaan mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar, namun dengan adanya pendidikan profesi guru ini, dosen dan guru les mengarahkan siswa untuk menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan *Slide Projector*, *Power Point*, *you tube* dan siswa juga dianjurkan untuk membuat alat peraga sendiri dalam mengajar agar materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa, misalnya dengan membuat *you tube* sendiri.

Mahasiswa pendidikan profesi guru sangat antusias dengan pembelajaran inovatif ini. Kuliah karena memberikan pengetahuan tentang pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan dan diujicobakan di sekolah-sekolah, misalnya *blended learning* yang dapat menggabungkan pembelajaran online dan offline, apalagi dalam situasi pandemi saat ini, pembelajaran ini sangat penting membantu dan efektif untuk melaksanakan. Pembelajaran inovatif ini sangat banyak, misalnya pada *blended learning* atau *steam learning*. *Blended learning* dapat kita terapkan dalam pembelajaran seperti pembelajaran kolaboratif berbasis *Project-Based Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran online serta pengajaran tatap muka dan kolaboratif untuk merancang, mengulang, dan menyelesaikan proyek atau produk. tugas belajar berbasis. Pembelajaran *online* dapat berupa pembelajaran online dalam bentuk atau materi yang disiapkan atau akses mandiri terhadap sumber belajar yang tersedia yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif.

4. Kuliah membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Pendidikan Profesi Perkuliahan yang membahas tentang peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa. Hasilnya 22,9% setuju dan 77,1% menyatakan sangat setuju jika perkuliahan membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa.



Gambar 4. Perkuliahan PPG Membahas Mengenai Perbaikan Pembelajaran yang Berorientasi pada Pengembangan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan profesi guru pada jabatan, dapat dijelaskan bahwa perkuliahan membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, karena tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik kepada tujuannya masing-masing. prestasi terbaik sesuai dengan potensinya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik diasuh dan bagaimana mengembangkan potensinya. Guru perlu bekerja keras dan kreatif untuk menggali berbagai upaya baik berupa media, bahan ajar, maupun metode pembelajaran untuk memfasilitasi siswa secara tepat dan kreatif agar sesuai dengan perkembangannya termasuk gaya belajarnya. Ada tanya jawab tentang pengetahuan awal siswa, tentang hubungan matematis kontekstual dengan lingkungannya, identifikasi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Misalnya, ada identifikasi siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan Program Pendidikan Profesi Guru angkatan III Program Studi Pendidikan Matematika tahun 2021 memang membidik potensi peserta didik, oleh karena itu pedagogik yang diajarkan dalam pendidikan profesi guru merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi potensi peserta didik. Materi yang dipelajari selama program ini mulai dari materi pendalaman hingga praktik lapangan, siswa dibimbing menjadi guru yang profesional yaitu guru yang mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna berpusat pada siswa guna memunculkan minat dan bakat serta potensi siswa. melalui pengalaman belajar. Jelas disini target pembelajaran yang kita dapatkan adalah siswa, kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran di era abad 21 yaitu dengan TPACK yaitu mengembangkan pedagogi dan profesional dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memunculkan pemikiran kritis dan tinggi dari siswa. -pemikiran tingkat Tentu kita, yaitu guru sebagai pendidik, adalah sosok yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personel lain di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil dan melakukan evaluasi. menggerakkan dan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, sehingga semangat belajar siswa benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru mata pelajaran juga harus membantu siswa untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan ceramah, guru dapat mengoreksi kesalahan yang telah diperbuat baik yang disengaja maupun yang

tidak disengaja sehingga dengan ceramah ini guru dapat membuka mata kembali tentang apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa di masa depan.

Pembahasan

Program pendidikan Profesi Guru merupakan program pemerintah untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang layak dalam merencanakan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai bahan ajar, memiliki karakter yang baik, menginspirasi, berwibawa serta hal yang baik yang melekat pada guru tersebut. Guru harus mampu menguasai ipteks sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini.

Guru memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itulah yang difokuskan oleh program PPG. Guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus ditingkatkan kualitasnya agar peran yang dilakukan dapat maksimal. Selain itu, guru juga sebagai pemberi motivasi kepada siswa. Siswa yang termotivasi oleh gurunya dapat meningkatkan hasil belajarnya yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga yang difokuskan dalam program PPG. Kompetensi pedagogis sangat diperlukan dalam proses mengelola kegiatan pembelajaran pada tahap persiapan maupun praktiknya dan kompetensi profesional harus juga dipenuhi karena guru harus memiliki wawasan yang luas dan berkembang tentang pelajaran yang diampu. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas guru adalah melalui sertifikasi guru yang diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru. Sejalan dengan Kunandar (2007:45) mengatakan bahwa guru yang profesional ialah guru yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik bersifat pribadi, sosial maupun akademis yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Penelitian ini memfokuskan syarat dalam menghasilkan guru profesional diterapkan melalui program PPG.

Melalui PPG, guru akan menerima sertifikat pendidik jika telah memenuhi segala persyaratan. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah menjalani serangkaian pendidikan profesi guru. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan pendidikan yang terakreditasi,

salah satunya adalah Perguruan Tinggi Universitas Almuslim. Pelaksanaan perkuliahan pendidikan profesi guru yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari penyampaian materi perkuliahan yang lengkap dan mendalam, perkuliahan memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual, perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif dan perkuliahan membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan profesi guru pada jabatan prodi Pendidikan Matematika, banyak sekali manfaat pendidikan profesi guru khususnya bagi pengembangan kompetensi pedagogik, diantaranya dapat membantu mahasiswa Universitas Almuslim profesional guru. pendidikan, menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran pendidikan melalui pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. selain itu juga melatih kemampuan siswa dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti : Perancangan perangkat pembelajaran, LKS. Pendidikan profesi guru juga memberikan pelatihan kepada peserta untuk dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi serta menilai hasil belajar. Pendidikan profesi guru benar-benar memberikan manfaat dan pengaruh yang sangat besar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri (2019) yang menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di mana melalui program ini guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan , mengembangkan, dan mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif sesuai dengan standar kompetensi profesional guru. Selain itu, hasil penelitian (Triwinarni, 2016) juga menyatakan bahwa program pendidikan profesi guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru yang dibuktikan dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan guru. Program PPG Pendidikan Matematika Universitas Almuslim sudah berjalan dengan baik dan tepat waktu, hal ini sejalan dengan pendapat (Kristanto, 2018) sudah berjalan dengan baik seperti pelaksanaan program PPG UNJ yang sesuai dengan jadwal dan tepat waktu

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan perkuliahan pendidikan profesi guru yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari penyampaian materi perkuliahan yang lengkap dan

mendalam, perkuliahan memberikan materi yang tidak hanya konseptual tetapi lebih kontekstual, perkuliahan membahas penerapan pembelajaran inovatif dan perkuliahan membahas peningkatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa. Pendidikan profesi guru tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat. Pendidikan profesi guru juga bermanfaat bagi guru, salah satunya guru dapat memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami relevansi sains dalam mengatasi permasalahan pendidikan di sekolah. Guru juga dapat menambah pengalaman dan apresiasi terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga dapat mengasah daya nalar dalam mengkaji perumusan dan pemecahan masalah pendidikan di sekolah, serta manfaat lain dari pendidikan profesi guru adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan pembentuk pemikiran sebagai pemecah masalah dalam pembelajaran.

E. REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Serifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, O. Z. (2017). Analisis Keterlaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Pembelajaran Drama Kelas VIII SMP Muhammadiyah Batu.
- Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ristekdikti. (2018). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru. Jakarta: Ristekdikti.
- Rosita, R. (2015). PPG: Strategi Pembangunan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia
- Setiyawan, D. (2017). Analisis Pengembangan Profesi Guru Tematik untuk Memenuhi Tuntutan Profesionalisme Kinerja Guru di SMP 1 Wlingi Kab. Blitar
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, E., & Jailani, J. (2014). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam

- Pengembangan Profesi di Kabupatena Wonosobo. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2676>
- Widarsih, R., & Faraz, N. J. (2016). Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.7646>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2).

PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 9, NO. 1, APRIL 2022



Diterbitkan Oleh:

Fakultas Agama Islam (FAI)

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)
Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569
<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

P – ISSN 2337-7364

E – ISSN 2622-9005

